

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Untuk memastikan hubungan antara dua variabel atau lebih, penelitian verifikatif yang menggunakan teknik kuantitatif digunakan dalam penelitian ini (Sugiono, 2017). Untuk mengukur peristiwa, melihat tren, dan menguji teori dalam mengejar pengetahuan yang lebih terukur dan obyektif, para peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menggunakan data dalam bentuk angka dan statistik. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa “untuk mengevaluasi hipotesis dengan menggunakan uji parsial (Uji-t) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ), penelitian ini menggunakan analisis data berupa analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda”.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode *explanatory research*, eksplanatori merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan untuk mengungkap hubungan kausal antara variabel-variabel dengan menjelaskan fenomena yang terjadi. Menurut (Sugiono, 2018) melalui analisis yang mendalam, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil tertentu, membantu memahami mekanisme dibalik fenomena tersebut.

### 3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023 menjadi subjek penelitian. Penelitian dilakukan di berbagai lokasi dengan mengunduh laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan makanan dan minuman selama periode tersebut. Laporan-laporan tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2018). Sugiono (2018) mengungkapkan bahwa “variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam kualitas, kuantitas, standar, dan sebagainya. Variabel memiliki dua jenis, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat adalah variabel yang bergantung pada variabel lain. Sedangkan variabel independen atau biasa disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang tidak bergantung pada variabel lain”. Berikut ini adalah definisi operasional untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini:

#### a. Variabel Dependen

Salah satu variabel yang dibatasi atau dipengaruhi oleh keadaan eksternal dikenal sebagai variabel dependen. *Financial distress* adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Sebuah

perusahaan lebih rentan mengalami kesulitan keuangan jika situasi keuangannya tidak menguntungkan. Penelitian ini menggunakan Rasio Cakupan Bunga, atau ICR, untuk mengukur kesulitan keuangan.

*Interest Coverage Ratio* (ICR) menurut Kasmir (2012) dalam bukunya adalah “suatu ukuran yang dapat menunjukkan seberapa besar pendapatan yang berkurang tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak dapat membayar kewajibannya”. Sedangkan menurut (Sartono, 2010) “*Interest Coverage Ratio* (ICR) adalah rasio yang memiliki kegunaan untuk melihat seberapa mampu sebuah perusahaan dalam membayar biaya bunga”.

ICR atau *Interest Coverage Ratio* merupakan salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan, terutama dalam konteks kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan atau *financial distress*. ICR dapat mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar bunga atas utangnya dengan laba operasional. Semakin tinggi nilai ICR, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas utangnya dari laba operasionalnya. Akan tetapi jika nilai ICR suatu perusahaan rendah maka semakin besar terjadinya kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga atas

utangnya. Pengukuran ICR dapat didapatkan dengan rumus sebagai berikut :

$$ICR = \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}}$$

## b. Variabel Independen

Faktor-faktor yang mempengaruhi, menghasilkan, atau menimbulkan variabel dependen dikenal sebagai variabel independen. Rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Berikut adalah pengukuran variabel independen dalam penelitian ini :

### 1) Rasio Likuiditas

Ukuran yang disebut rasio likuiditas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk membayar utang jangka pendek (Kasmir, 2012). Dalam analisis ini, rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*, dengan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 2) Rasio Leverage

Sebuah indikator yang disebut rasio leverage digunakan untuk menilai seberapa baik utang perusahaan dapat mendanai asetnya. Menurut (Kasmir., 2012) Rasio

leverage suatu perusahaan dapat memperlihatkan seberapa baik perusahaan tersebut bisa memenuhi utangnya dalam kaitannya dengan total asetnya. Dalam penelitian ini variabel rasio leverage diproksikan dengan DAR (*Debt to Assets Ratio*) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

### 3) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas bisnis dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012). Rasio profitabilitas akan memberikan indikasi seberapa efektif manajemen perusahaan. Laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi menjadi indikatornya. Dalam penelitian ini variabel rasio profitabilitas diproksikan dengan ROA (*Return On Assets*) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel 3. 1 Tabel Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas (X1)	Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk dapat memenuhi kewaiban	$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewaiban Lancar}}$	Rasio

	keuangannya pada saat ditagih” (Kasmir, 2012)		
Rasio Leverage (X2)	Menurut (Jin & Fun, 2020) rasio <i>leverage</i> dapat dikenal dengan “rasio solvabilitas” adalah sebuah rasio keuangan yang dapat memperlihatkan “proporsi total aset sebuah perusahaan yang didanai oleh utang”.	$\text{DAR} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Rasio Profitabilitas (X3)	Rasio profitabilitas merupakan sebuah rasio yang dapat memperlihatkan bagaimana “kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan” atau dalam arti lain dalam menghasilkan laba yang berguna untuk menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2012)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Financial distress</i> (Y)	Menurut (Rahayu dan Dani Sopian, 2017) Menyatakan bahwa “ <i>financial distress</i> merupakan konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi pada perusahaan dalam menghaapi masalah kesulitan keuangan”.	$\text{ICR} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$	Rasio

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau orang yang sesuai dengan kriteria tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menganalisis dan membuat kesimpulan. Berdasarkan justifikasi tersebut, populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan di subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada tahun 2019 sampai dengan 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selama periode penelitian, terdapat 38 perusahaan di subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Populasi Perusahaan Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. "Akash Wira International Tbk".
2.	AISA	PT. "Tiga Pillar Sejahtera Tbk".
3.	ALTO	PT. "Tri Banyu Tirta Tbk".
4.	BTEK	PT. "Bumi Teknokultura Unggul Tbk".
5.	BUDI	PT. "Budi StachSwetener Tbk".
6.	CAMP	PT. "Campina Ice Creann Industry Tbk".
7.	KEJU	PT. "Mulia Boga Raya Tbk".
8.	CLEO	PT. "Sariguna Primata Tbk".
9.	PANI	PT. "Pratama Abadi Nusa Industri Tbk".
10.	COCO	PT. "Wahana Interfood Nusantara Tbk".
11.	PSGO	PT. "Palma Serasih Tbk".
12.	SKBM	PT. "Sekar Bumi Tbk".
13.	ENZO	PT. "MorenzooAbadii Perkasa Tbk".
14.	FOOD	PT. "Sentra Food Indonesia Tbk".
15.	GOOD	PT "garuda Food Putra Putri aya Tbk".
16.	ICBP	PT. "Indofood CBP Sukses Makmur Tbk".
17.	IKAN	PT. "Era Mandiri Cemerlang Tbk".

18.	INDF	PT. "Indofood Sukses Makmur Tbk".
19.	CEKA	PT. "Wilmar Cahaya Indonesia Tbk".
20.	MLBI	PT. "MultiiBintang Indonesia Tbk".
21.	MYOR	PT. "Mayoras Indah Tbk".
22.	PCAR	PT. "Prima Cakrawala Abadi Tbk".
23.	PMMP	PT. "Panca Mitra Multiperdana Tbk".
24.	PSDN	PT. "Prasidha Aneka Niaga Tbk".
25.	DLTA	PT. "Delta Djakarta Tbk".
26.	ROTI	PT. "Nippon Indistri Corpindo Tbk"
27.	DMND	PT. "Diamond Food Indonesia Tbk".
28.	SKLT	PT. "Sekar Laut Tbk".
29.	STTP	PT. "Siantar Top Tbk".
30.	ULTJ	PT. "Ultra Jaya Milk IndustriandTrading Company Tbk".
31.	HOKI	PT. "Buyung Poetra Sembada Tbk".
32.	WMUU	PT. "Widodo Makmur Unggas Tbk".
33.	WMPP	PT. "Widodo Makmur Perkasa Tbk".
34.	IIKP	PT. "Inti Agri Resources Tbk".
35.	IPPE	PT. "Indo Pureco Pratama Tbk".
36.	NASI	PT. "Wahana Inti Makmur"
37.	CMRY	PT. "CisaruaMountainDairy Tbk".
38.	TAYS	PT. "Jaya Swarsa Agung Tbk".

(Sumber : BEI 2024)

### 2.2.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu (Sugiyono, 2018). Perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023 merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sebanyak 32 perusahaan di subsektor makanan dan minuman menjadi sampel dalam penelitian ini, dan nama-nama perusahaan tersebut ditampilkan di bawah ini:

**Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	ADES	PT. "Akash Wira International Tbk".
2.	AISA	PT. "Tiga Pillar Sejahtera Tbk".
3.	ALTO	PT. "Tri Banyu Tirta Tbk".
4.	BTEK	PT. "Bumi Teknokultura Unggul Tbk".
5.	BUDI	PT. "Budi StachSwetener Tbk".
6.	CAMP	PT. "Campina Ice Cream Industry Tbk".
7.	KEJU	PT. "Mulia Boga Raya Tbk".
8.	CLEO	PT. "Sariguna Primata Tbk".
9.	PANI	PT. "Pratama Abadi Nusa Industri Tbk".
10.	COCO	PT. "Wahana Interfood Nusantara Tbk".
11.	PSGO	PT. "Palma Serasih Tbk".
12.	SKBM	PT. "Sekar Bumi Tbk".
13.	ENZO	PT. "Morenzoo Abadii Perkasa Tbk".
14.	FOOD	PT. "Sentra Food Indonesia Tbk".
15.	GOOD	PT. "Garuda Food Putra Putri Aya Tbk".
16.	ICBP	PT. "Indofood CBP Sukses Makmur Tbk".
17.	IKAN	PT. "Era Mandiri Cemerlang Tbk".
18.	INDF	PT. "Indofood Sukses Makmur Tbk".
19.	CEKA	PT. "Wilmar Cahaya Indonesia Tbk".
20.	MLBI	PT. "Multi Bintang Indonesia Tbk".
21.	MYOR	PT. "Mayora Indah Tbk".
22.	PCAR	PT. "Prima Cakrawala Abadi Tbk".
23.	PMMP	PT. "Panca Mitra Multiperdana Tbk".
24.	PSDN	PT. "Prasidha Aneka Niaga Tbk".
25.	DLTA	PT. "Delta Jakarta Tbk".
26.	ROTI	PT. "Nippon Industri Corpindo Tbk".
27.	DMND	PT. "Diamond Food Indonesia Tbk".
28.	SKLT	PT. "Sekar Laut Tbk".
29.	STTP	PT. "Siantar Top Tbk".
30.	ULTJ	PT. "Ultra Jaya Milk Industri and Trading Company Tbk".
31.	HOKI	PT. "Buyung Poetra Sembada Tbk".
32.	WMUU	PT. "Widodo Makmur Unggas Tbk".

(Sumber : BEI 2024)

### 3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari atribut yang dimiliki oleh populasi tertentu (Sugiono, 2018). Populasi pada penelitian ini menggunakan general populasi, dalam general populasi menentukan sampel dengan menggunakan target populasi. Menurut (Sukmadinata, 2012) target populasi merupakan populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Dengan adanya target populasi akan didapatkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun target populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023
- 2) Perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap sesuai dengan periode penelitian 2019-2023
- 3) Perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang mempunyai data yang lengkap dalam laporan keuangannya sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berikut adalah jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini sesuai dengan target populasi yang sudah disebutkan diatas :

**Tabel 3. 4 T Target Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	“Perusahaan sub sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023”.	38
2.	Perusahaan sub sektor <i>Food and Beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap sesuai dengan periode penelitian 2019-2023.	(6)
3.	Perusahaan sub sektor <i>Food and Beverage</i> yang tidak mempunyai data yang lengkap dalam laporan keuangannya.	(0)
Jumlah sampel		32
<b>Jumlah total sampel x 5 periode</b>		<b>160</b>

(Sumber : Data diolah 2024)

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Topik studi yang akan diteliti adalah sumber data. Laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan oleh masing-masing perusahaan di subsektor makanan dan minuman untuk tahun 2019-2023 menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini. Informasi tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dapat menggunakan pengumpulan data sebagai strategi atau pendekatan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk

penelitian yang harus dilakukan. Teknik pengumpulan data penelitian meliputi observasi, dokumentasi, studi pustaka, wawancara, dan lainnya, menurut Sudaryono (2017). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah:

1. Dokumentasi

Sudaryono (2017) dalam bukunya mengemukakan bahwa “dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan informasi langsung dari tempat penelitian, termasuk buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, dan data yang berhubungan dengan penelitian”. Situs web Bursa Efek Indonesia (BEI), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), menyediakan akses ke laporan keuangan perusahaan yang dirilis oleh perusahaan makanan dan minuman antara tahun 2019 dan 2023. Laporan-laporan ini digunakan sebagai teknik dokumentasi dalam penelitian ini.

2. Studi Pustaka

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian secara teori melalui referensi terkait dengan permasalahan yang diteliti. Pendekatan studi literatur digunakan untuk mencari bahan dengan melakukan *scanning* internet, *review* buku, dan *review* jurnal yang sesuai dengan tema penelitian.

### 3.7 Teknik Analisa Data

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi data yang dapat diamati dari nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan deviasi standar dikenal sebagai analisis statistik deskriptif. Sebuah kelas metode statistik yang disebut analisis deskriptif digunakan dalam meringkas data.

#### 1.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa “metode regresi memiliki tujuan untuk menguji hubungan antara pengaruh satu variabel dengan variabel lain, di mana variabel yang dipengaruhi disebut dengan variabel dependen dan variabel yang memengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen”. Berikut adalah persamaan dari regresi penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :  $Y = \textit{Financial distress}$

$\alpha = \textit{konstanta}$

$\beta = \textit{koefisien}$

$X_1 = \textit{Rasio Likuiditas (CR)}$

$X_2 = \textit{Rasio Leverage (DAR)}$

X3 = Rasio Profitabilitas (ROA)

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo (2017) menyatakan bahwa “uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah terdapat normalitas residual, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dalam model regresi”. Uji ini menjadi syarat untuk analisis parametrik seperti uji regresi dan uji t.

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017), tujuan dari uji normalitas adalah “untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal”. Statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel dapat digunakan untuk mendeteksinya. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka mengindikasikan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, data terdistribusi secara teratur jika nilai signifikan lebih tinggi dari 0,05.

#### 3.7.2.2 Uji Multikolonieritas

Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa tujuan dari uji multikolonieritas adalah “mencari tahu apakah ada hubungan antara variabel-variabel independen dalam model regresi, di manaseharusnya tidak ada hubungan

antara variabel independen dalam model regresi yang sesuai”. Variabel-variabel independen tidak ortogonal jika mereka menunjukkan korelasi satu sama lain. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki koefisien korelasi nol dengan variabel independen lainnya. Ketentuan umum dari uji multikolinieritas adalah “nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF)”. Multikolinieritas tidak terjadi jika nilai “VIF kurang dari 10” dan nilai “tolerance lebih dari 0,10”.

### 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa “tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan pada model regresi”. Homoskedastisitas adalah sifat di mana varians dari residual tetap antar pengamatan. Namun, jika berbeda, itu disebut sebagai heteroskedastisitas. Model yang homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas adalah model regresi yang baik. Ada beberapa metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas pada data ini, Sugiyono (2017) mengungkapkan salah satunya adalah “grafik plot, uji park, uji Glejser, dan uji white”. Uji park digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya

heteroskedastisitas dengan terlebih dahulu memindahkan residual dan kemudian logaritma natural (Ln). Heteroskedastisitas muncul ketika nilai signifikansi variabel independen kurang dari 0,05. Namun, heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05.

#### **3.7.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan salah satu jenis analisis regresi yang dipergunakan untuk mengidentifikasi korelasi antar dua variabel sebelum di uji. Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa “jika terjadi korelasi maka hal tersebut dinamakan ada problem autokorelasi”. Autokorelasi dapat muncul karena adanya observasi yang beruntutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk menguji autokorelasi menggunakan uji DurbinWatson (DW Test). Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa “DurbinWatson dapat digunakan untuk autokorelasi tingkat satuan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagdiabtera variabel independen”. Pengujian DW Test memiliki kriteria pengambil keputusan sebagai berikut :

**Tabel 3. 5 Tabel DurbinWatson**

<b>DurbinWatson</b>	<b>Kesimpulan</b>
$0 < d < dl$	Autokorelasi Positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak dapat disimpulkan
$dl \leq d \leq 4 - du$	Tidak ada autokorelasi
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak dapat disimpulkan
$4 - dl < d < 4$	Autokorelasi negatif

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1 Uji Parsial (Uji-T)

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa “uji parsial dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat”. Berikut adalah kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$  :

- a) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki dampak terhadap variabel dependen secara terpisah.
- b) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen

#### **3.7.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Tujuan dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Kisaran koefisien determinasi adalah nol hingga satu. Nilai koefisien determinasi yang rendah mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang mendekati satu mengindikasikan bahwa hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen